

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Eksistensi Proyek

Yogyakarta telah lama dikenal sebagai kota pelajar. Hal ini didasarkan dari beberapa faktor, salah satunya adalah dalam segi tingginya kuantitas sekolah yang ada di Yogyakarta, mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Yogyakarta. Selain itu juga dapat dilihat dari segi kuantitas dari lembaga pendidikan yang ada di Yogyakarta. Kualitas lembaga pendidikan ini membuat para pendatang tetap memilih Kota Yogyakarta sebagai tujuan belajar daripada kota lain. Predikat kota pelajar ini didukung pula dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu. Disamping sekolah-sekolah negeri yang umumnya bermutu, terdapat pula Taman Siswa dan beberapa sekolah swasta lain yang telah diakui kualitasnya. Terdapat pula banyak universitas ternama dengan kualitas dan mutu yang sudah tidak diragukan lagi, seperti Universitas Gadjah Mada dan beberapa universitas lain yang sudah dikenal. Fasilitas untuk pendidikan di Kota Yogyakarta juga tidak sedikit, misalnya saja perpustakaan umum dan juga Museum Pendidikan Indonesia. Namun, saat ini predikat dari kota pelajar sudah mulai luntur, sehingga banyak tokoh-tokoh pendidikan yang ingin meningkatkan predikat ini kembali. Hal ini menciptakan keinginan untuk membangun kembali kualitas pendidikan di Kota Yogyakarta dengan pendidikan-pendidikan modern yang saat ini banyak bermunculan di Indonesia.

Dewasa ini mulai banyak bermunculan jenis-jenis lembaga pendidikan yang sedikit berbeda dari lembaga pendidikan yang terdahulu. Pendidikan saat ini lebih mengutamakan cara belajar yang menyenangkan dan lebih tanggap terhadap perubahan zaman. Di Indonesia telah muncul beberapa jenis sekolah dengan metode dan konsep pembelajaran yang berbeda, misalnya *Green School* yang menggunakan konsep mendekatkan siswa pada alam dan tanggap terhadap pemanasan global. *Green School* ini juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, yakni dengan mengajak siswanya untuk masuk langsung kedalam kehidupan nyata singkatnya dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Selain *Green School* terdapat pula konsep

pembelajaran yang berbeda yaitu *International School*. Konsep *International School* ini lebih menekankan pada metode pembelajaran yang diambil dari konsep internasional. Bahasa yang digunakan dalam sekolah ini pun lebih berbeda, yaitu dengan penggunaan dwi-bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada beberapa sekolah ada beberapa yang menggunakan Bahasa Mandarin sebagai bahasa ketiga dalam pembelajarannya. Bahan pembelajaran yang diberikan juga menggunakan konsep internasional, sehingga secara garis besar *International School* lebih menekankan pada konsep yang digunakan secara internasional didunia. Walaupun masih belum begitu terlihat, namun jenis sekolah ketiga yang menggunakan metode berbeda yaitu konsep *Art School*. Pada konsep ini seni digunakan sebagai media pembelajaran kepada para siswanya. Seni yang dapat merangsang kreativitas diyakini akan menjadi suatu jalan untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran didalam sekolah hal ini akan menciptakan kesan yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Kemampuan siswa juga akan lebih terasah, karena dalam seni harus menyeimbangkan penggunaan otak kanan dan kiri sehingga membuat siswa lebih mudah menyerap pelajaran dan lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini, mulai banyak berkembang pendidikan yang dimulai dari usia dini, seperti Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Pendidikan yang dimulai dari usia dini akan meningkatkan nilai-nilai moral anak, fungsi motorik dan kognitif anak serta kemampuan sosial anak. Dengan pembelajaran dari pendidikan usia dini, maka jiwa seni akan tertanam dari diri anak serta akan meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif. Kreativitas ini pun tidak hanya bisa dikembangkan dalam seni namun juga dalam berbagai macam jenis profesi lainnya. Sehingga dengan menanamkan kreatifitas sejak dini akan lebih membantu anak dalam pengembangannya dimasa pendidikan berikutnya.

Site yang digunakan untuk bangunan Pendidikan Anak Usia Dini adalah daerah Bantul, tepatnya di Sewon. Pada sekitar daerah ini terdapat beberapa perumahan yang bisa menjadi salah satu target dari Pendidikan Anak Usia Dini ini perumahan yang ada didaerah Sewon rata-rata adalah perumahan kelas menengah kebawah, namun saat ini banyak bermunculan perumahan-perumahan menengah keatas seperti Sewon Asri, Sewon Indah, Sewon Residence, Alam Citra dll. Perumahan ini dihuni oleh berbagai macam jenis ini, namun pada perumahan menengah keatas, rata-rata dihuni oleh keluarga muda. Hal ini

dapat dilihat dari tipe bangunan yang sebagian besar difungsikan untuk keluarga muda dengan jumlah kamar tidur sedikit.

Pada daerah Sewon juga terdapat sebuah universitas yang memiliki visi dan misi berdasarkan seni, yaitu Institut Seni Indonesia (ISI). Hal ini dapat menjadi salah satu pendukung Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki sistem pengajaran melalui seni. Site yang digunakan dapat diletakkan di daerah sekitar ISI sehingga dapat menjadikan wilayah ini menjadi wilayah pendidikan seni.



Gambar 1.1. Peta Wilayah Sewon, Bantul

(Sumber: Google Earth)

Tabel 1.1. Jumlah TK di Bantul

Banyaknya Sekolah, Murid, Guru, Kelas, Rata-Rata Jumlah Murid per Jenis Sekolah, dan Rata-Rata Jumlah Guru per Sekolah di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2009/2010

Jenis Sekolah	Sekolah	Murid	Guru	Kelas	Rata-Rata	Rata-Rata
					Jumlah Murid per Sekolah	Jumlah Guru per Sekolah
TK Negeri	1	97	12	4	97	12
TK Swasta	517	22.937	2.130	1.132	44	4

(Sumber: Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul dan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul 2010)

Tabel 1.2. Jumlah Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Kelompok Bermain	Jumlah Anak	Tempat Penitipan	Kapasitas Anak	Jumlah Anak
1. Kulonprogo	-	-	2	36	38
2. Bantul	3	116	-	-	119
3. Gunungkidul	-	-	-	-	-
4. Sleman	4	225	2	49	280
5. Yogyakarta	5	383	3	52	443

(Sumber: Dinas Sosial Provinsi D.I.Yogyakarta 2010)

1.2.Latar Belakang Permasalahan

Menurut Depdikbud, Taman Kanak-Kanak adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan keluarga (dirumah), dan merupakan jembatan antara rumah (keluarga) dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar beserta lingkungannya. Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang pendidikan prasekolah untuk anak-anak usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan 1-2 tahun dan tidak ada istilah naik atau tinggal kelas. Sedangkan Taman Bermain adalah jenjang pendidikan prasekolah untuk anak-anak usia 3-4 tahun, dengan lama pendidikan 1 tahun yaman kanak-kanak dan Taman Bermain termasuk dalam tipologi edukasional. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dan Taman Bermain ditekankan dalam pengembangan budi pekerti dan memperluas pengalaman, pembentukan kebiasaan dan kedekatan yang dibutuhkan bagi kehidupan sehari-hari serta menjembatani suasana dirumah dan sekolah. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan adalah bercerita, bercakap-cakap, karyawisata, bermain peran, pemberi tugas, demonstrasi dan eksperimen. Untuk menunjang kegiatan tersebut desain dari sekolah untuk anak-anak selalu bersifat nyaman, mendorong dan sesuai untuk proses belajar dari permainan yang kami familiar dan aktifitas bersama. Desain sekolah dibuat hampir sama dengan rumah, yaitu berisi ruang publik (ruang keluarga, ruang tamu dll) dan ruang privat (kamar tidur, kamar mandi dll). Sebuah sekolah juga harus membuat ruang yang nyaman, tenang dan dapat digunakan untuk bermain bagi anak-anak yang memiliki usia yang berbeda-beda.

Pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini ini didasarkan pada seni. Seni yang digunakan dalam pembelajaran adalah seni musik, seni tari dan seni lukis.

Seni ini tidak hanya digunakan dalam pelajaran seni seperti biasanya, namun diterapkan pula dalam segala jenis pengajaran lain seperti pelajaran membaca, matematika dll.

Seni musik dapat diterjemahkan dalam 2 media, yaitu instrumen (menggunakan alat musik) dan vokal (menyanyi). Musik dapat membantu anak untuk menyeimbangkan koordinasi gerakan dengan irama tertentu menggunakan alat musik. Anak-anak juga dapat menyanyi sehingga kemampuan bicaranya semakin terasah, pelajaran yang dilakukan dengan menyanyi juga menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak juga dapat belajar untuk menuangkan emosinya melalui lagu (lagu sedih, lagu senang dll).

Sedangkan dalam seni tari, gerak badan menjadi salah satu faktor utama. Anak-anak dituntut untuk dapat bergerak sesuai dengan irama dan lagu tertentu. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik (gerak) anak karena anak-anak masih mengalami kesulitan untuk melakukan beberapa gerakan sulit. Anak-anak diajarkan untuk berekspresi, meluapkan emosi serta bergerak dengan bebas namun teratur.

Selanjutnya, seni lukis dapat mengajarkan anak untuk mengenal bentuk, warna, serta ukuran. Anak-anak yang belum dapat menulis serta membaca akan lebih mudah belajar dengan mengawalinya melalui gambar atau melukis. Anak-anak dapat belajar untuk memadukan warna, menggambar bentuk dengan berbagai macam jenis dan ukuran, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang indah.

Seni yang diajarkan dalam sekolah ini hanya sebagai perantara untuk mengajarkan pendidikan yang harus didapatkan anak seusianya. Dengan seni, anak-anak akan belajar untuk mengkoordinasikan otak kanan dan kirinya dengan cara menggerakkan seluruh tubuh, mengekspresikan imajinasi dan pelajaran lainnya. Diharapkan dengan adanya pelajaran seni, anak akan semakin kreatif dalam melakukan segala sesuatu, dapat berpikir dari segala sisi serta dapat meluapkan emosinya dengan baik, dan yang paling utama, kegiatan belajar mengajar pun akan menjadi sangat menyenangkan sehingga anak bersemangat untuk melakukan hal-hal baru.

Sekolah berbasis seni ini memiliki sistem pembelajaran yang lebih bebas, tidak seperti sekolah pada umumnya yang harus selalu duduk di dalam kelas. Untuk itulah penataan kelas harus dibuat berada didalam ruangan dan diluar ruangan. Penataan ruangan kelas juga berbeda dengan sekolah lain yang hanya memiliki 1 ruang kelas untuk anak, namun ruang kelas memiliki beberapa ruang yang dapat digunakan untuk melakukan

kegiatan yang berbeda. Ruang kelas dibuat menjadi beberapa kelompok yang memiliki kegiatan dengan penggunaan ruang yang sama, misalnya terdapat ruang kelas yang lebih formal untuk mempelajari pelajaran seperti matematika, menulis dan membaca, kemudian memiliki kelas yang lebih luas untuk kegiatan menari atau olahraga, serta memiliki kelas tersendiri untuk bermain musik dan melukis.

Sarana pembelajaran anak didalam dan diluar kelas juga harus didukung dengan permainan-permainan yang menunjang kreativitas anak. Permainan ini harus dapat mewadahi perilaku anak yang masih banyak bergerak aktif. Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini harus menunjang suasana belajar sambil bermain bagi anak, salah satunya dengan penciptaan karakter ruang yang bersifat kreatif. Karakter ruang yang kreatif dapat ditunjukkan dalam pengolahan bidang-bidang ataupun tatanan interior yang membuat anak dapat banyak bergerak didalam ruang tersebut. Fasilitas tersebut juga harus dapat menunjang kegiatan seni, misalnya dengan adanya ruangan untuk menari, menyanyi, bermain musik yang sederhana dan menggambar. Berbagai macam permainan dan alat yang digunakan dalam kelas juga harus menunjang untuk kegiatan berseni anak, misalnya dengan adanya alat musik sederhana (misalnya *xylophone*, gendang kecil, *triangle*, piano kecil, maraks dll), peralatan menggambar yang aman bagi anak (misalnya cat yang tidak beracun dan mudah hilang dengan air dll), tape untuk menari dan menyanyi dll. Pada permainan yang berada diluar ruangan pun harus merupakan permainan yang menunjang gerak badan dan kreativitas anak, misalnya papan titian, bak pasir dan bak air serta permainan-permainan sederhana lain yang umum seperti ayunan, papan seluncur, jungkitan dll. Dengan adanya permainan-permainan tersebut, anak akan diajak untuk menggerakkan seluruh anggota tubuh dan berpikir “*out of the box*” sehingga membuat mereka menjadi kreatif karena dapat meluapkan emosi, keinginan dan kemampuan mereka tanpa takut salah.

Dalam perwujudan desain, terdapat aspek paling utama yang harus dicapai yaitu kenyamanan dalam meluapkan kreasinya, sehingga anak dapat bebas bergerak dan menggunakan ruang dengan baik untuk kegiatan-kegiatan belajar terutama seni. Desain yang digunakan harus menunjang kreativitas anak dan juga konsep dari sekolah, yaitu Sekolah Berbasis Seni. Selain itu, aspek keamanan juga harus tetap diperhatikan. Untuk itu, harus diperhatikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dikaitkan dengan faktor

keamanan bagi anak sehingga anak dapat bebas berkreasi tanpa harus terluka. Hal ini dikarenakan konsep awal dari sekolah ini adalah seni, sehingga anak harus dapat menggunakan kemampuan otaknya dalam menggunakan ruang untuk berbagai macam kegiatan terutama seni.

1.3. Rumusan Masalah

“Bagaimana wujud bangunan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Seni yang berkarakter kreatif berdasarkan pendekatan perkembangan anak dalam pendidikan berbasis seni melalui penataan eksterior dan interior bangunan?”

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan tatanan Pendidikan Anak Usia Dini yang kreatif sesuai dengan pendidikan seni sehingga menimbulkan imajinasi anak untuk berkreasi.

1.4.2. Sasaran

- a. Studi mengenai aktivitas pengajaran dalam pendidikan berbasis seni
- b. Studi mengenai tuntutan karakter kreatif dalam ruang untuk kegiatan pendidikan berbasis seni
- c. Menciptakan tatanan ruang yang berkarakter kreatif dalam pendidikan seni sehingga anak dapat bebas belajar dengan berkreasi

1.5. Lingkup Studi

1.5.1. Materi Studi

1.5.1.1. Lingkup Spatial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang dalam dan ruang luar. Hal ini dilakukan dengan penggunaan tema dari bangunan yang diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan.

1.5.1.2. Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang dalam dan ruang luar pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bentuk dan warna pada elemen pembatas serta pengisi ruangnya. Bentuk dan warna yang digunakan harus dapat menunjang kreativitas anak sehingga dapat menciptakan ruang yang kreatif bagi anak.

1.5.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan anak dalam pendidikan berbasis seni. Pendekatan anak yang dilakukan mengenai tahapan perkembangan anak, kemampuan anak, psikologi anak serta fungsi seni bagi anak. Pendekatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kesimpulan mengenai kebutuhan dan hal-hal yang dapat memberikan pengaruh besar bagi perkembangan otak anak serta untuk menunjang kegiatan anak yang kreatif.

1.5.3. Keaslian Penulisan

Penulisan ini memiliki penekanan desain pada Karakter Kreatif pada Eksterior dan Interior Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan pendekatan anak dalam pendidikan berbasis seni. Penulisan ini memiliki perbedaan dengan skripsi yang telah ada sebelumnya.

Daftar Judul Skripsi yang telah dibuat sebelumnya:

Tabel 1.3. Judul-Judul Skripsi yang telah dibuat Sebelumnya

Nama	NIM	Judul	Rumusan Permasalahan
Irawati	01 01 10730	Tempat Penitipan Anak dan Taman Bermain di Yogyakarta	Bagaimana Wujud Tempat Penitipan Anak dan Taman Bermain di Yogyakarta yang dapat meningkatkan kecerdasan dan interaksi sosial anak usia golden age (0-6 tahun) melalui penataan dan pengolahan ruang

Nama	NIM	Judul	Rumusan Permasalahan
			dalam dan ruang luar dengan pendekatan sifat ceria anak
Silvia Maycella Yufica Chandra	01 01 12160	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Penitipan dan Pendidikan Anak Usia Dini di Yogyakarta	
		<i>Child Care and Education Center</i>	
Andreas Budi Wirawan	98 01 09383	<i>Full-Day Playing and Learning Center di Yogyakarta</i>	Bagaimana wujud rancangan <i>Full-Day Playing and Learning Center di Yogyakarta</i> yang mencakup taman bermain dan pendidikan anak dapat memberikan kebebasan dalam bergerak (bermain) dan belajar dengan kreatif

Skripsi-skripsi yang telah dibuat sebelumnya mayoritas adalah Taman Bermain yang merupakan sekolah non-formal sedangkan penulisan ini merupakan Taman Bermain formal. Untuk Taman Kanak-Kanak, terdapat 1 skripsi yang telah menulis mengenai Taman Kanak-Kanak, namun memiliki penekanan desain yang berbeda. Taman Kanak-Kanak ini memiliki penekanan desain untuk pengembangan pribadi dan peningkatan kreativitas anak.

1.6. Metode Studi

1.6.1. Pola Prosedural

Cara kerja penalaran yang akan digunakan dalam analisis permasalahan menggunakan cara kerja penalaran induktif, yaitu dengan mengambil teori bangunan yang

berkarakter kreatif melalui studi preseden bangunan yang memiliki karakter kreatif dan kemudian menyimpulkan menjadi teori kreatif yang akan digunakan dalam analisis.

1.6.2. Tata langkah

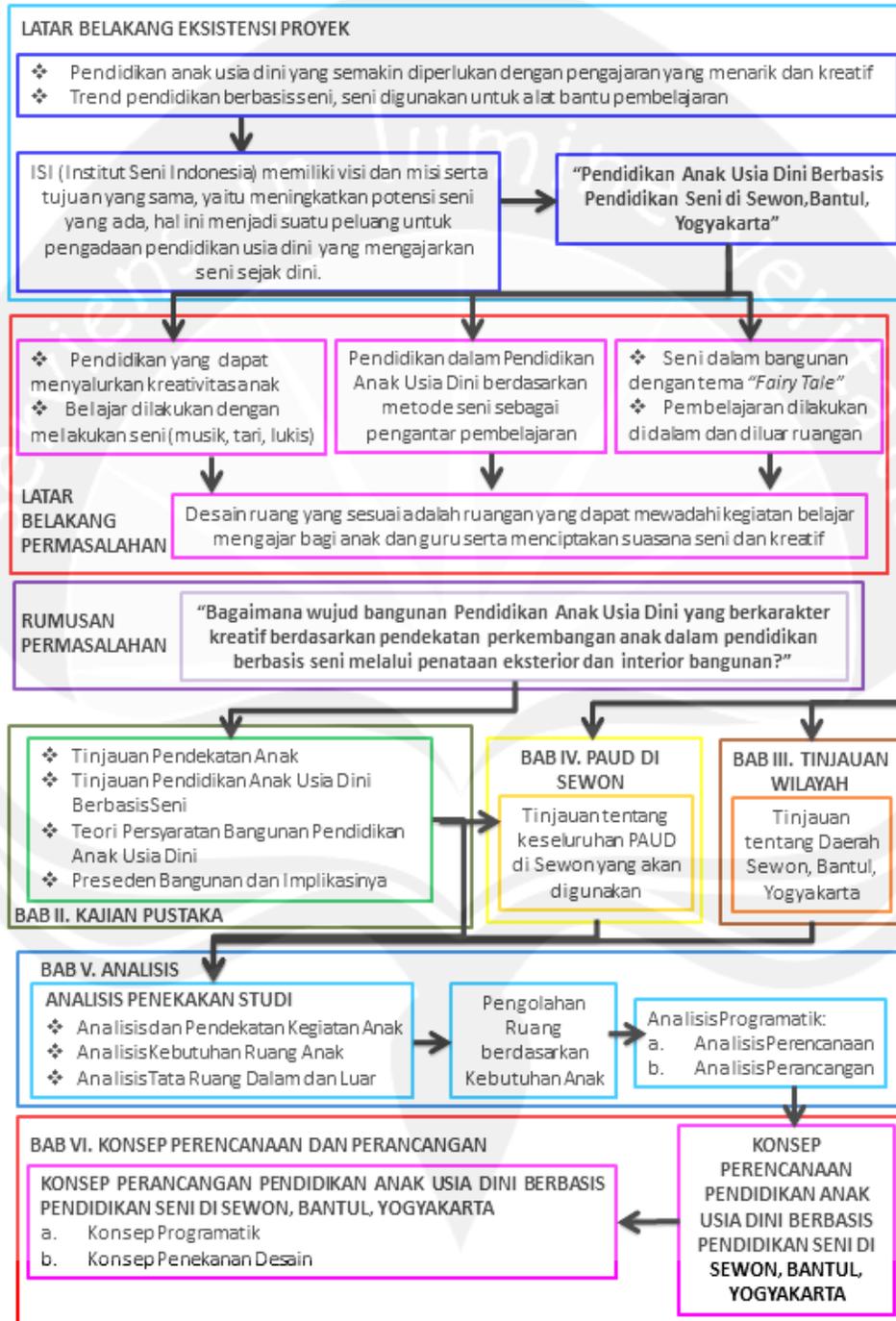


Diagram 1.1. Tata Langkah

1.7.Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Eksistensi Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan teori anak mengenai tahapan perkembangan anak, kemampuan yang dimiliki anak, serta membahas tentang pendidikan berbasis seni mengenai pengertian secara umum, fungsi Pendidikan Anak Usia Dini secara umum, metode pendidikan berbasis seni dan kurikulum berbasis seni yang digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini .Kemudian, berisi teori-teori persyaratan bangunan secara umum yang berhubungan dengan Pendidikan Anak Usia Dini , teori karakter kreatif berdasarkan preseden beserta implikasinya dalam Pendidikan Anak Usia Dini

BAB III TINJAUAN LOKASI SEWON, BANTUL

Berisi tentang tinjauan Bantul secara umum, baik secara geografis maupun kondisi non fisik serta tinjauan Sewon sebagai lokasi Pendidikan Anak Usia Dini secara umum, dan tinjauan kriteria mengenai tapak yang akan digunakan.

BAB IV PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SEWON, BANTUL

Berisi tentang visi dan misi Pendidikan Anak Usia Dini berbasis seni, kurikulum yang digunakan, serta struktur organisasi dan kapasitas Pendidikan Anak Usia Dini di Sewon, Bantul.

BAB V ANALISIS

Berisi tentang analisis pendekatan karakteristik anak yang berhubungan dengan pengolahan bentuk dan massa bangunan, serta pengolahan tata ruang dalam dan ruang luar dari Taman Bermain dan Taman Kanak-Kanak.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan dari Pendidikan Anak Usia Dini yang berkarakter kreatif sehingga memberikan wadah yang menyenangkan namun mendidik bagi anak untuk bersekolah.

